POLA KOMUNIKASI MAHASISWA ASAL SUMATERA UTARA SUKU BATAK KARO

(Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S1) Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :

NADIA FAHLUVINA

NIM. 41810134

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

2014

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN OF STUDENTS FROM BATAK KARO ETHNIC NORTH SUMATERA'S

(Descriptive Study of Communication Pattern of Students From Batak Karo Ethnic North Sumatera's Did A Study At The Computer University Of Indonesian Interact With Environment Campus)

By:

Nadia Fahluvina
NIM. 41810134

This thesis under the guidance of:
Melly Maulin P,S.Sos.,M.Si

This research is intended to find out Communication Pattern of Students From North Sumatra Did A Study At The Computer University Of Indonesian Interact With Environment Campus.

This research using a qualitative approach with descriptive method. The subject of the investigation is students from North Sumatra in UNIKOM by snowball sampling technique obtained the informant as many as seven people, and supporting as much as informant 2 (two). Data collection techniques are used: review of the literature, online data searches, observation, in-depth interviews, and documentation. Technique of data analysis with reduction of data, collecting data, presenting data, draw conclusions and evaluation. Test the validity of the data is done is improvement of perseverance, triangulation and the member check.

The results showed that that communication process derived from the interactions that take place in a relationship is maintained in such a conversation, discussion, teaching and learning, and other activities undertaken together. The obstacles encountered in this study such as semantic barriers mechanical barriers, obstacles, anthropological, and psychological barriers.

The conclusions of this research, the communication process is done by students from North Sumatra repeatedly and sustainable form of communication patterns. The communication process using a verbal message that regional accents with Indonesian language and nonverbal messages in the form of a high tone of voice, intonation clearly, unequivocally, a facial and a strong touch.

The advice given to students of entrants to be able to establish communication and a good relationship is need for mutual respect and tolerance among different cultural backgrounds.

Keywords: communication Patterns, North Sumatra, and Students

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena mahasiswa pendatang tentunya bukan sesuatu yang asing lagi, terutama di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan kota-kota besar lainnya di Indonesia ini sudah biasa kita jumpai para mahasiswa pendatang ini. Sudah menjadi bagian realita, mahasiswa pendatang mengalami pembauran dengan masyarakat setempat.

Mahasiswa pendatang adalah para mahasiswa yang melakukan studi perguruan tinggi di daerah atau kota lain atau dapat di katakan merantau dari tempat asalnya untuk menempuh pendidikan yang lebih berkualitas yang akan dia dapatkan di daerah atau kota lain. Fenomena tersebut lahir dari kenyataan sekarang ini bahwa pendidikan merupakan kualitas atau mutu seorang manusia untuk memiliki kehidupanyang layak dengan memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak tersebut, manusia harus dapat meningkatkan kualitas dirinya, utamanya dalam hal yang telah di sebutkan di atas yaitu pendidikan. Pendidikan adalah modal awal dan pokok yang harus dimiliki seorang manusia untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya dimata orang lain. Menjadi orang yang berpendidikan tentunya akan menjadi impian semua orang, maka dari itu mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengejar impiannya dengan mencapai pendidikannya yang setinggi mungkin. Di samping itu dengan pendidikan pula seseorang akan mampu menaikkan status sosialnya di dalam masyarakat.

Kejarlah ilmu sampai ke negeri Cina" itulah ungkapan tepatyang dapat menjadi motivasi bagi para generasi muda untuk dapat terus belajar dan tak mengenal lelah untuk mencari ilmu. Manusia dalam hidupnya memang takkan pernah berhenti belajar, karena belajar tak mengenal batas usia.

Banyak para pelajar yang rela meninggalkan kampung halamannya dengan harapan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang dirasa lebih berkualitas, yang akan ia peroleh di luar kota atau bahkan luar negeri sekalipun.

Mahasiswa mempunyai tempat tersendiri di dalam tubuh masyarakat yang berarti bukan bagian yang terpisah dari lingkungan masyarakat itu sendiri, sehingga mahasiswa dapat dirumuskan peranan dan fungsinya untuk peradaban Bangsa Indonesia.

Menilik dari motif dari para mahasiswa pendatang di atas tentunya setiap pribadi memiliki keinginan dan tujuan yang berbeda-beda dalam pilihannya untuk merantau ke daerah lain dalam rangka menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan layak.

UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) sebagai salah satu dari Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung, merupakan salah satu Universitas yang memiliki standar pendidikan yang baik dan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas

Alasan pemilihan penelitian ini dilakukan di Universitas Komputer Indonesia karena mengingatkan UNIKOM sebagai salah satu PTS di Kota Bandung dengan reputasinya di mata seluruh masyarakat Indonesia dengan pemberitaan di berbagai media cetak dan elektronik, sebagai Universitas yang memiliki banyak penghargaan dalam dan luar negeri. Dengan reputasi tersebut tentunya berimbas pada penerimaan mahasiswa baru tiap tahunnya, maka dari itu UNIKOM memiliki mahasiswa-mahasiswa dengan latar belakang budaya yang beraneka ragam. Hal itu tentunya sesuatu yang menarik untuk diteliti dengan perbedaan budaya yang berbeda tersebut.

1.2 Pertanyaan Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaiamana **proses komunikasi** Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.?
2. Bagaimana **hubungan** yang terbentuk oleh Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan LingkunganKampusnya?
3. Bagaimana **hambatan komunikasi** yang dihadapi oleh Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya : "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.(Moleong, 2007 : 4)

III. Pembahasan

1. Proses Komunikasi

Pada tahap proses komunikasi tentunya adanya berbagai komponen yang harus dilengkapi untuk mendukung berjalannya suatu komunikasi. Dengan berjalannya semua komponen di dalam komunikasi tersebut,

maka dapat diukur bagaimana proses komunikasi itu berjalan dan berkaitan satu sama lainnya.

Dalam penelitian ini proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo tidak selalu menjadikan dirinya sebagai komunikator, karena pada keadaan tertentu mahasiswa asal Sumatera Utara tersebut berperan sebagai komunikan mengingat pula interaksi yang dilakukan dalam hubungan-hubungan yang dijalin dengan orang-orang yang ada dilingkungan kampusnya.

Pada isi pesan yang disampaikan oleh mahasiswa asal Sumatera Suku Batak Karo dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal. Dalam hal ini pesan verbal, berkenaan dengan lisan dan tulisan. Dari segi lisan yaitu bahasa Indonesia diiringi dengan aksen daerah asalnya hal itu dipergunakan ketika mereka berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya, itu tak berlaku ketika mereka bertemu dengan orang yang memiliki latar belakang budaya yang sama secara otomatis mereka akan menggunakan bahasa daerah. Sedangkan dari segi bahasa nonverbal yaitu pesan yang tidak menggunakan kata-kata dalam berkomunikasi, yaitu yang berupa gerakan tubuh, mimik wajah, paralinguistik, sentuhan, prosemik (pengaturan ruang dan jarak) dan lain sebagainya.

Dalam gerakan tubuh yang ditunjukkan oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo cenderung lebih aktif dan terlihat santai dan supel dalam berinteraksi, tetapi itu ditunjukkan sebagian besar hanya pada mahasiswa dengan mahasiswi asal Sumatera Utara Suku Batak Karo mereka sewajarnya saja dalam menunjukkan gerakan tubuhnya. Sedangkan dalam paralinguistik menunjukkan nada bicara yang tinggi, kualitas suara yang lantang, dan intonasi yang jelas. Bila dilihat dari mimik wajah mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo terlihat

keras dan tegas, menggambarkan seorang pribadi yang memiliki pendirian yang kuat dan ambisius. Sedangkan dilihat dari sentuhan yang diberikan oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo ketika mereka menjabat tangan seperti ada penekanan dan terasa lebih kuat hal itu dapat dikatakan mereka pribadi yang antusias dan bersemangat.

Di sisi lain bila ditinjau dari segi prosemik atau pengaturan jarak dan ruang menunjukkan sejauh mana keakraban yang dimiliki oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo dengan orang-orang yang ada di lingkungan kampusnya. Dalam hal ini jarak publik, jarak sosial, jarak personal, dan jarak intim.

Disisi lain pula mengingat Sumatera Utara Suku Batak Karo merupakan salah satu provinsi yang di dalamnya terdapat suku yang berbeda yaitu. Hal itu tentunya pula mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi karena dari setiap suku pula mempunyai kebudayaan yang berbeda, walaupun pada dasarnya semua suku berada dalam satu provinsi.

Berkaitan dengan isi pesan komunikasi tersebut tentunya adanya sebuah media komunikasi yang digunakan. Dalam hal ini media komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo di UNIKOM adalah media primer dan media sekunder. Pada media primer, bahasa yang paling banyak digunakan. Bahasa merupakan sarana yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi, karena hanya dengan bahasa (lisan atau tulisan). Mahasiswa asal Sumatera menggunakan pula media sekunder seperti *handphone,* media *online* yaitu kuliah *online* dan perwalian *online,* papan pengumuman, papan tulis, *infocus*, dan lain sebagainya.

2. Hubungan

Dari keseluruhan proses komunikasi diatas dan interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo tersebut tentunya terjadi menghasilkan berbagai macam jenis hubungan yang dijalin. Disini menjelaskan bagaimana interaksi

yang terjadi didalamnya, bagaimana tahapan-tahapan yang dilalui dalam bentuk hubungan tersebut, permasalahan yang terjadi, dan solusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo tersebut untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada umumnya tahapan-tahapan yang terjadi pada hubungan antar pribadi semua diawali dengan sebuah tahap perkenalan hingga merujuk pada hubungan lainnya. Adapun bentuk hubungan yang dijalin mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yaitu kenalan, pertemanan, hubungan dosen dengan mahasiswa, hubungan dalam organisasi atau UKM yang terdapat di kampus UNIKOM, hingga hubungan yang lebih pribadi antar lawan jenis, dan lain sebagainya.

Adapun interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo dalam berbagai hubungan-hubungan yang dijalin tersebut, mulai dari percakapan, diskusi, proses belajar mengajar, rapat di organisasi atau UKM, bermain, dan kegiatan yang dilakukan secara bersama.

Setiap hubungan yang dijalin tersebut tentunya tak dapat dihindari dari sebuah permasalahan yang terjadi di dalamnya, mulai dari kesalahpahaman, perselisihan, dan lain sebagainya. Permasalahan yang timbul tersebut pun tidak dapat dihindari dilatarbelakangi oleh banyak hal salah satunya faktor kebudayaan yang ada. Tentunya dengan adanya berbagai macam permasalahan yang muncul itu diperlukan sebuah solusi atau langkah-langkah yang dilakukan untk meminimalisir hal tersebut.

Dari berbagai pendapat atau pernyataan yang diutarakan oleh para informan agar terjalinnya hubungan yang harmonis yaitu dengan adanya rasa saling menghargai dengan adanya berbagai perbedaan baik dalam latar belakang budaya, sosial ataupun kepribadian. Baik dalam hal ini hubungan pertemanan, hubungan dengan dosen, hubungan dengan

mahasiswa sesama organisasi dan UKM, hubungan dengan lawan jenis dan hubungan yang lainnya. Di sisi lain perbedaan antar budaya tidak mutlak menyebabkan munculnya sebuah permasalahan bahkan mereka sesama mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo sendiri pun sering mengalami perselisihan dengan perbedaan suku juga yang ada di dalamnya, mengingat pada setiap suku memiliki karakteristik dan kebiasaan yang berbeda. Tetapi semua itu tentunya dapat diatasi seperti yang dikatakan di atas, dengan adanya sikap saling menghargai satu sama lain dengan perbedaan latar belakang yang berbeda, dan tanpa adanya *stereotype* mengenai suku atau ras terrtentu, karena pada dasarnya semua kembali pada kepribadian yang dimiliki setiap individu masing-masing.

3. Hambatan Komunikasi

Menilik dari hal-hal di atas mengenai proses komunikasi dan hubungan yang dilakukan oleh mahasiswa pendatang asal Sumatera Utara Suku Batak Karo, tentunya hambatan tak dapat dihindari ditemukan di dalamnya. Hambatan yang terjadi tersebut di antaranya hambatan semantik, hambatan mekanik, hambatan antropologis, dan hambatan psikologis.

Hambatan semantik tentunya menjadi hambatan dasar terutama bagi mereka ketika pertama kali beradaptasi dengan lingkungan baru di kampus UNIKOM, karena mengingat semantik berkaitan dengan hambatan bahasa yang digunakan. Pada umumnya sebagian orang di lingkungan kampus menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari walaupun itu hanya bagi mahasiswa yang berlatarbelakang budaya Sunda pula tapi tak menutup kemungkinan mahasiswa pendatang yang berasal dari daerah lain pun dengan berjalannya waktu dan adaptasi yang dilakukan mulai menggunakan bahasa Sunda termasuk mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang telah lama beradaptasi jadi ikut

berbahasa Sunda dalam kesehariannya walaupun tak da[ay dihindari bahwa aksen daerah atau logat yang tetap melekat. Hal itu membuat orang lain di lingkungannya merasa aneh dengan pesan yang mereka sampaikan dengan bahasa Sunda tersebut.

Berbeda bila dilihat pada mahasiswa pendatang asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang terhitung sebagai mahasiswa baru atau dapat dikatakan masih dalam proses adaptasi mungkin hambatan semantik ini akan amat terasa. .

Dalam hal hambatan mekanik atau mengenai hambatan fisik dan saluran media seperti kebisingan menjadi sesuatu yang pasti dirasakan pada proses komunikasi pada umumnya. Karena dengan adanya kebisingan dan hambatan fisik lainnya tentu amat mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi. Sedangkan hambatan mekanik bila dinilai dari saluran komunikasi atau media yang digunakan adalah pada fasilitas media *online* yang disediakan oleh kampus UNIKOM seperti kuliah *online* dan perwalian *online* yang digunakan dalam proses akademik. Mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo menilai bahwa terkadang karena *feedback* yang tertunda tersebut terjadinya kesalahpahaman antar mahasiswa dengan dosen. Disisi lain juga hambatan lainnya seperti sinyal dan jaringan pada media komunikasi *handphone* yang mereka gunakan ketika berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan kampusnya.

Tetapi di sisi lain mahasiswa asal Sumatera Utara sering mengalami permasalahan dari dalam diri mereka sendiri, seperti rasa tidak percaya diri, kaku dalam berinteraksi dengan orang baru dengan latar belakang yang berbeda dengan mereka dan lain sebagainya. Tentunya itu semua berkaitan dengan hambatan psikologis.

Untuk hambatan dalam hal antropologis tak dapat dihindari bahwa semua informan yang merupakan seorang perantau dari provinsi Sumatera Utara Suku Batak Karo, akan mengalami hambatan dalam hal kebudayaan, mulai dari banyak hal seperti kebiasaan, adat istiadat, gaya hidup, dan lain sebagainya.

Hal itu terjadi dilatarbelakangi oleh perbedaan latar belakang yang berbeda. Bagaimana mereka diasuh dengan kebudayaan mereka sendiri di tempat asalnya Sumatera Utara Suku Batak Karo, bertemu dengan kebudayaan baru yang ada di kota Bandung dan kebudayaan-kebudayaan yang lain dari latar belakang setiap mahasiswa pendatang yang lain. Selain itu pula faktor kepribadian yang dimiliki dari setiap individu mempengaruhi proses komunikasi dan hambatan komunkasi,yang pada akhirnya berpengaruh pula pada hubungan yang dijalin oleh mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

_____. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja GrapindoPersada.

_____. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindoPersada

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam. Jakarta.* Renika Cipta

Effendy, UchjanaOnong. 2004. *IlmuKomunikasiTeoridanPrkatek.* Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmukomunikasi: Teori&Praktek.* Yogyakarta: GrahaIlmu

Liliweri, Alo. 2003.*Dasar-dasarKomunikasiAntarbudaya*. Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.

_____, 2005. *Prasangka dan Konflik*, Yogyakarta. PustakaPelajar Offset.v

_____, 2011. *KomunikasiSerba Ada SerbaMakna*. Bandung: KencanaPrenada Media Group

Littlejohn Stephen W, d 156 *unikasi (Theories of human communi[illegible]a*

Lexy J. Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya.

Matsden, William. 1966. *History of Sumatra.* Kuala Lumpur. Oxford University Press.

Miles, Robert. 1989. *Racism.* New York: Routledge.

Mulyana, Deddy. 1996. *Human Communication Prinsip-prinsipDasar*. Bandung: RemajaRosdaKarya

_____. 2005, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya

_____danRakhmatJalaluddin. 2005, *Komunikasi Antar budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Reid, Anthony. 2011. *Menuju Sejarah Sumatera*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia & KITLV

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarwoto, Otto. 2001. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

PENELITIAN TERDAHULU

Kezia Sekeon. 2011. Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa FISIP UNSRAT.

Bryan Hilton. 2007. Akulturasi Mahasiswa Pendatang di Kota Bandung Pada Nilai-Nilai Budaya Sunda. UNIKOM

UfitApirnayanti. 2013. Pola Komunikasi Wanita Karir *Single Parent* Dengan Anaknya Di Kota Bandung. UNIKOM

INTERNET:

1. http://news.detik.com (Diakses pada tanggal, 21 Februari 2014 pukul 19:35)
2. http://unikom.ac.id (Diakses pada tanggal, 8 Februari 2014 pukul 15:53)
3. http://hmp.pasca.ugm.ac.id (Diakses pada, 24 Februari 2014 Pukul 21:12)

4. http://itha911.wordpress.com (Diakses pada tanggal 12 mei 2014 Pukul 21:02)
5. http://tsantsantsan.wordpress.com (Diakses tanggal 24 April 2014 Pukul 19:43)
6. http://s2tpfkipunila.blogspot.com (Diakses pada tanggal 25 April 2014 pukul 19:34)
7. http://moiindi.blogspot.com (Diakses pada tanggal 24 April 2014 pukul 17:56)
8. http://sophyagea.blogspot.com (Diakses pada tanggal 8 Juni 2014 pukul 11:55)
9. http://limang-tiban.blogspot.com (Diakses pada tanggal 8 Juni 2014 pukul 12:50)